

Pemberdayaan Wanita Nelayan Madura Melalui Industri Kreatif Batik

by Hozairi Hozairi

Submission date: 28-Dec-2021 07:09AM (UTC+0700)

Submission ID: 1735986407

File name: A31._Senias_2017.pdf (281.66K)

Word count: 2140

Character count: 14403

PEMBERDAYAAN WANITA NELAYAN MADURA MELALUI INDUSTRI KREATIF BATIK

Moh.Mustain¹, Bakir², Hozairi³

^{1,2}Prodi Sistem Informasi, Fakultas Teknik, Universitas Islam Madura

Email: bakir.uim@gmail.com

³Prodi Teknik Informatika, Fakultas Teknik, Universitas Islam Madura

Email: dr.hozairi@gmail.com

ABSTRAK

Wanita merupakan salah satu komponen yang sangat penting dalam pembangunan pesisir karena posisinya yang strategis dalam kegiatan berbasis perikanan dan kelautan. Kondisi ekonomi keluarga menjadi alasan utama bagi para wanita nelayan. Pada dasarnya kegiatan wanita nelayan baik dalam rumah tangga dan usaha mandiri bertujuan untuk menambah pendapatan keluarga mereka. Namun, yang menjadi permasalahan adalah ketika terjadi cuaca *ekstrem* yang menyebabkan (pria) nelayan tidak melaut, maka imbasnya terjadi bagi wanita nelayan yang tidak bisa melakukan aktifitas produksinya, sehingga mereka cenderung melakukan pinjaman atau hutang kepada rentenir untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari sehingga masyarakat nelayan semakin terpuruk. Oleh sebab itu peran dan fungsi kelompok wanita nelayan sangat dibutuhkan sebagai organisasi social kemasyarakatan yang mampu merubah diri, keluarga, kelompok dan masyarakat sekitarnya. Kegiatan pengabdian masyarakat ini akan membantu wanita nelayan Madura lebih produktif dan mampu meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarganya. Tahapan program yang telah dilakukan ada beberapa tahap: pertama sosialisasi pentingnya program pemberdayaan, kedua melakukan pelatihan diverifikasi produk hasil laut, ketiga pelatihan pengelolaan melalui pelatihan manajemen SDM dan keuangan, keempat melakukan pelatihan membuat batik untuk membuka peluang usaha baru, kelima teknik penjualan produk. Kegiatan ini memiliki potensi yang cukup baik untuk diberdayakan, diarahkan dan dikembangkan sebagai percontohan bagi wanita nelayan di daerah lain. Berdasarkan hasil analisa luaran program iptek bagi masyarakat ternyata industri kreatif batik sangat potensial untuk dijadikan usaha baru bagi Wanita nelayan sehingga mampu meningkatkan kesejahteraan keluarga mereka.

Kata Kunci: *Wanita Nelayan, Batik, Industri Kreatif*

1. PENDAHULUAN

Wanita merupakan salah satu komponen yang sangat penting dalam pembangunan pesisir karena posisinya yang strategis dalam kegiatan berbasis perikanan dan kelautan sebagai pedagang pengecer, pengumpul ikan, pedagang besar, buruh upahan maupun tenaga pengolah hasil perikanan. Namun demikian, dalam berbagai aspek kajian ataupun program-program pembangunan pesisir mereka tidak banyak tersentuh. Oleh karena itu, di Kabupaten Pamekasan sudah mulai dibentuk kelompok wanita nelayan, yang merupakan wadah bagi kaum wanita nelayan dalam menjalankan peran strategis mereka sebagai tenaga yang mengurus pasca panen dan pemasaran hasil perikanan termasuk pengawetan, pengolahan, distribusi dan pemasaran hasil. Kerentanan ekonomi keluarga menjadi alasan utama para perempuan pesisir, didampingi anak-anak mereka, masuk ke dalam kegiatan produksi perikanan dan akhirnya menjadi sangat

dominan di ranah pasca panen dan pemasarannya.

Pada dasarnya kegiatan wanita nelayan baik dalam sektor rumah tangga dalam kegiatan kenelayanan maupun di luar kegiatan kenelayanan bertujuan untuk menambah pendapatan keluarga dan membantu perekonomian rumah tangga mereka. Namun, yang menjadi permasalahan adalah ketika terjadi cuaca ekstrem yang menyebabkan (pria) nelayan tidak melaut atau pada saat sedang sulit ikan, maka mereka tidak dapat lagi melakukan kegiatannya. Mereka sudah tidak dapat lagi melakukan kegiatan produktif yang dapat membantu ekonomi rumah tangganya. Sehingga mereka cenderung melakukan pinjaman atau hutang untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari serta untuk operasional yakni dalam hal perbaikan perahu atau alat tangkap.

Berdasarkan data pada tabel.1, ternyata ada beberapa bulan yang perlu diwaspadai dan ada beberapa bulan yang perlu di optimalkan

Heru Lumaksono dkk. Penerapan Penggunaan Alat Keselamatan Pada Saat Berlayar Untuk Kelompok Nelayan Madura

sehingga mampu mengatasi permasalahan secara kongkrit masyarakat nelayan. Oleh sebab itu peran dan fungsi kelompok wanita nelayan sangat-sangat dibutuhkan sebagai organisasi social kemasyarakatan yang mampu merubah diri, keluarga, kelompok dan masyarakat sekitarnya.

Tabel.1. Range waktu (bulan) kondisi keluarga nelayan Madura

Bulan	Simbol	Kondisi Keluarga Nelayan	Keterangan
Januari		Kondisi hasil tangkapan nelayan sangat baik (over), sehingga harga ikan basah rendah	Sangat Baik
Februari		Kondisi hasil tangkapan nelayan baik, harga ikan basah normal	Baik
Maret		Kondisi hasil tangkapan kurang baik, harga ikan basah diatas normal	Kurang Baik
April		Kondisi hasil tangkapan jelek (pencuklik), harga ikan melambung, kondisi para nelayan dan keluarganya hancur karena semua mata pencarian tidak bisa mencukupi	Sangat Buruk
Mei		Kondisi hasil tangkapan tidak tentu, masyarakat dibuat gundah dan tak menentu	Buruk
Juni			
Juli			
Agustus			
September			
Oktober			
November			
Desember			

Dalam rangka meningkatkan peran wanita nelayan tersebut, diperlukan strategi dalam pemberdayaan peran wanita sesuai kondisi sosial, ekonomi dan budaya setempat atau yang spesifik lokasi. Salah satu strategi akselerasi peran wanita dalam rangka pemberdayaan wanita adalah dengan meningkatkan keterampilan keahlian yang tidak tergantung kepada bahan baku dari laut dan merupakan potensi local yang mudah dilakukan dan menjanjikan keuntungan yang besar. Keterampilan yang akan di transfer ke wanita nelayan adalah keterampilan membatik, hal ini dipilih setelah para peneliti melakukan beberapa kajian tentang permasalahan masyarakat nelayan dan potensinya.

2. METODE PENGABDIAN

Secara sosial budaya, masyarakat wanita nelayan Madura memiliki ciri-ciri yang saling terkait antara satu dengan yang lainnya. Untuk melakukan pemberdayaan wanita nelayan membutuhkan proses yang lama karena perlu pendekatan secara social, agama dan kebudayaan yang berkembang di wilayah tersebut.

Program iptek bagi masyarakat yang dilakukan bersama-sama kelompok wanita nelayan di desa Montok dan Kaduara Barat. Program pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan penghasilan keluarga nelayan melalui penciptaan lapangan kerja baru yaitu industri batik khas nelayan.

2.1. Waktu dan Tempat Pengabdian

Pelaksanaan Pengabdian masyarakat ini dilaksanakan sejak Februari – Nopember 2014

di Desa Kaduara Barat dan Desa Montok, Kecamatan Larangan, Kabupaten Pamekasan.

2.2. Metode dan Rancangan Pengabdian

Metode pelaksanaan program pengabdian masyarakat dimulai dengan analisis kondisi mitra, perumusan permasalahan mitra, tawaran solusi, sosialisasi, penyuluhan, evaluasi dan pendampingan.



Gambar 1. Model IbM Transfer keterampilan membatik untuk menciptakan mata pencarian alternative produktif bagi wanita nelayan Madura

Untuk mempercepat proses pengembangan dan pemberdayaan kelompok wanita nelayan Madura ada lima (5) pendekatan yang akan diambil yaitu:

1. Penciptaan lapangan kerja alternatif sebagai sumber pendapatan lain bagi keluarga,
2. Mendekatkan masyarakat dengan sumber modal dengan penekanan pada penciptaan mekanisme mendanai diri sendiri (self financing mechanism),
3. Mendekatkan masyarakat dengan sumber teknologi baru yang lebih berhasil dan berdaya guna,
4. Mendekatkan masyarakat dengan pasar,
5. Membangun solidaritas serta aksi kolektif di tengah masyarakat.

2.3. Tahapan Pelaksanaan IbM

Berdasarkan beberapa hasil diskusi dan analisa survey tentang permasalahan wanita nelayan di 2 desa yaitu desa Montok dan Kaduara Barat, maka harus ada beberapa terobosan metode/solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut, yaitu:

1. Sosialisasi program iptek bagi masyarakat.
2. Pelatihan Deverifikasi Produk Olahan Ikan,
3. Pelatihan Manajemen untuk kelompok wanita nelayan Madura.
4. Pelatihan Membatik untuk kelompok wanita nelayan Madura.
5. Pembuatan web *e-commerce* sebagai media pemasaran produk kelompok wanita nelayan Madura, dan pelatihan pemanfaatan *e-commerce*.

Heru Lumaksono dkk. Penerapan Penggunaan Alat Keselamatan Pada Saat Berlayar Untuk Kelompok Nelayan Madura

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan secara berkesinambungan dengan melakukan monitoring dan evaluasi secara partisipatif.



Gambar 2. Tahapan program iptek bagi masyarakat

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Sosialisasi Program IbM

Setelah mengetahui permasalahan masyarakat tersebut maka selanjutnya dilakukan sosialisasi tentang detail program iptek bagi masyarakat (IbM). Tujuan dari sosialisasi adalah menjelaskan secara rinci tahapan-tahapan pelaksanaan program.

Peserta sosialisasi adalah 2 mitra kelompok wanita nelayan, tokoh masyarakat dan Dinas Perikanan & Kelautan. Materi sosialisasi yang diberikan tentang tahapan pelaksanaan, tujuan dan target. Metode sosialisasi presentasi, diskusi dan tanya jawab program.

3.2. Pelatihan deverifikasi produk olahan ikan

Pelatihan Deverifikasi Produk Olahan Ikan, bertujuan untuk meningkatkan nilai jual ikan dan hasil olahannya maka perlu dikembangkan beberapa pelatihan pengolahan diantaranya adalah:

- Pentol ikan
- Abon ikan
- Otak-otak
- Ikan presto
- Ikan kering, ikan asap
- 1 ▪ Kerupuk ikan

Capaian target dari pelatihan tersebut mencapai 90%, hal ini dilihat dari produk yang dihasilkan setelah pelatihan sangat bervariasi

sekali diantara 2 kelompok tersebut. Kendala dilapangan adalah keterbatasan waktu yang dimiliki untuk pelatihan, solusi untuk mengatasi hal tersebut tim I_oM telah melakukan jadwal konsultasi dan pendampingan setiap hari minggu kepada para wanita Nelayan.

3.3. Pelatihan manajemen bagi wanita nelayan Madura

Pelatihan Manajemen untuk kelompok wanita nelayan Madura diantaranya:

- a. **Manajemen SDM** dalam hal perencanaan, pengorganisasian, pemahaman dan pendefinisian terhadap kerja (job description) sehingga masing-masing divisi memahami tugas dan fungsinya serta dapat meningkatkan kinerja dari divisi. Selain itu, dalam hal perencanaan program kerja perlu diberikan pembinaan tentang pembuatan program kerja yang terjadwal (*time scheduling*) sehingga program kerja menjadi lebih terarah dan dapat meningkatkan kinerja daripada anggota kelompok.
- b. **Manajemen keuangan**, dalam hal pembukuan atau pencatatan transaksi keuangan sehingga mereka dapat mengetahui berapa besarnya pemasukan dan pengeluaran setiap musimnya, dengan pembuatan jurnal sederhana untuk mencatat setiap transaksi keuangan, maka dapat membentuk arus kas serta melakukan analisis terhadap arus kas (*Cash Flow Analysis*) untuk setiap musimnya, sehingga dapat menjadi pedoman atau acuan bagi kelompok wanita nelayan Madura dalam hal perencanaan keuangan sehingga hutang atau pinjaman yang tidak terduga dapat diminimalisir.



Gambar 2. Pelatihan Manajemen SDM dan Keuangan

Heru Lumaksono dkk. Penerapan Penggunaan Alat Keselamatan Pada Saat Berlayar Untuk Kelompok Nelayan Madura

1 Capaian target dari pelatihan ini mencapai 85%, hal ini dilihat dari tingkat pendidikan dan keseriusan diantara 2 kelompok tersebut. Kendala dilapangan disebabkan beberapa factor, terutama adalah tingkat pendidikan yang rendah dan cenderung malas untuk mendengarkan, solusi untuk mengatasi hal tersebut tim I_bM telah melakukan jadwal konsultasi dan pendampingan setiap hari minggu kepada wanita Nelayan.

3.4. Pelatihan Membatik

Pelatihan Membatik untuk kelompok wanita nelayan Madura selama 1 minggu, hal ini dilakukan untuk menciptakan keterampilan baru bagi anggota kelompok wanita nelayan Madura dengan harapan tercipta mata pencarian alternative dibidang industry kreatif.



Gambar 3. Proses pelatihan membatik untuk wanita nelayan

Materi pelatihan keterampilan membatik untuk kelompok wanita nelayan Madura sebagai berikut:

Tabel 2. Materi pelatihan membatik

NO	MATERI
1.	Pengenalan bahan dan alat batik
2.	Komposisi pencampuran warna
3.	Ciri – ciri bahan baku yang baik dan berkualitas
4.	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Pencucian kain untuk menghilangkan bisulfite pabrik ▪ Pengetelan untuk mempertahankan warna ▪ Pencucian kain untuk menghilangkan minyak
5.	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Pemberian kanji dan penjemuran

	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Desain untuk member motif batik ▪ Pembantikan menggunakan canting
6.	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Kocoran untuk membuang tes-tes dan pembentukan ▪ Rapita atau pewarnaan motif
7.	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Cuci tes uji warna rapit ▪ Birunan untuk menutup warna batik
8.	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Warna pencelupan (warna dasar) ▪ Lorotan atau buang lilin (malan) ▪ Pencucian / pembersihan ▪ Penjemuran
9.	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Evaluasi hasil kerajinan batik ▪ Evaluasi kegiatan ▪ Evaluasi hasil komposisi pencampuran warna

1 Capaian target dari pelatihan ini mencapai 98%, hal ini dilihat dari produk yang dihasilkan setelah pelatihan sangat bagus sekali diantara 2 kelompok tersebut dan layak dijual, kendala yang dialami kelompok wanita nelayan Madura adalah masih kurang pengalaman mereka, solusi untuk mengatasi hal tersebut tim I_bM telah melakukan jadwal konsultasi dan pendampingan setiap hari minggu.

Berdasarkan hasil analisa akhir program iptek bagi masyarakat seperti pada Tabel.3 diperoleh sebagai berikut:

- Kelompok wanita nelayan Madura telah mampu memahami dan terampil melakukan deverifikasi produk hasil laut = **Sangat Baik**
- Kelompok wanita nelayan Madura telah mampu memahami tentang pengelolaan manajemen SDM dan manajemen keuangan = **Baik**
- Kelompok wanita nelayan Madura telah mampu memahami proses produksi batik khas pesisir = **Sangat Baik**
- Kelompok wanita nelayan Madura telah mampu mengoperasikan e-commerce untuk menjual produk mereka = **Baik**
- Meningkatnya pengetahuan kelompok wanita nelayan untuk mendapatkan pekerjaan alternatif melalui industri kreatif = **Baik**

Harapan dari program ini diharapkan wanita nelayan lebih berperan aktif dalam rangka peningkatan kesejahteraan keluarga mereka

Heru Lumaksono dkk. Penerapan Penggunaan Alat Keselamatan Pada Saat Berlayar Untuk Kelompok Nelayan Madura

dengan menciptakan pekerjaan alternatif selain produk hasil laut, peran aktif dari tokoh masyarakat, Pemerintah sangat diperlukan untuk menjamin keberlanjutan dari program tersebut.

4. KESIMPULAN

Setelah melalui beberapa tahapan pelaksanaan program iptek bagi masyarakat untuk pemberdayaan wanita nelayan Madura melalui industri kreatif dapat disimpulkan sebagai berikut:

- Secara umum kelompok wanita nelayan Madura sangat senang dengan adanya program iptek bagi masyarakat (IbM) yang dilaksanakan oleh Perguruan tinggi.
- Program iptek bagi masyarakat sudah mampu meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang pengolahan hasil produk perikanan dan industri kreatif batik untuk membantu perekonomian keluarga mereka.
- Terwujudnya transfer pengetahuan dan teknologi kepada kelompok wanita nelayan Madura oleh Universitas Islam Madura.
- Luaran program IbM ini peningkatan ekonomi keluarga nelayan, pekerjaan alternative industri kreatif batik.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Agustine Eva M.S. 2007. "Persepsi penggunaan aplikasi internet untuk pemasaran Produk usaha kecil menengah" SNATI 2007
- BPS, "Pamekasan Dalam Angka 2011", Kab. Pamekasan
- Deris setiawan, 2002. E-commerce "implementasi, infrastruktur, elektronik paymen system, security
- Dipta, I. Wayan. 2004. Membangun Jaringan Usaha Bagi Usaha Kecil dan Menengah. Jakarta.
- Pangabeau, Riana. 2004. Membangun Paradigma Baru Dalam Mengembangkan UKM. Jakarta.
- Agustine Eva M.S. 2007. "Persepsi penggunaan aplikasi internet untuk pemasaran Produk usaha kecil menengah" SNATI 2007

BPS, "Pamekasan Dalam Angka 2011", Kab. Pamekasan

Deris setiawan, 2002. E-commerce "implementasi, infrastruktur, elektronik paymen system, security

Dipta, I. Wayan. 2004. Membangun Jaringan Usaha Bagi Usaha Kecil dan Menengah. Jakarta.

Pangabeau, Riana. 2004. Membangun Paradigma Baru Dalam Mengembangkan UKM. Jakarta.

Agustine Eva M.S. 2007. "Persepsi penggunaan aplikasi internet untuk pemasaran Produk usaha kecil menengah" SNATI 2007

BPS, "Pamekasan Dalam Angka 2011", Kab. Pamekasan

Deris setiawan, 2002. E-commerce "implementasi, infrastruktur, elektronik paymen system, security

Dipta, I. Wayan. 2004. Membangun Jaringan Usaha Bagi Usaha Kecil dan Menengah. Jakarta.

Pangabeau, Riana. 2004. Membangun Paradigma Baru Dalam Mengembangkan UKM. Jakarta.

Agustine Eva M.S. 2007. "Persepsi penggunaan aplikasi internet untuk pemasaran Produk usaha kecil menengah" SNATI 2007

BPS, "Pamekasan Dalam Angka 2011", Kab. Pamekasan

Deris setiawan, 2002. E-commerce "implementasi, infrastruktur, elektronik paymen system, security

Dipta, I. Wayan. 2004. Membangun Jaringan Usaha Bagi Usaha Kecil dan Menengah. Jakarta.

Pangabeau, Riana. 2004. Membangun Paradigma Baru Dalam Mengembangkan UKM. Jakarta.

Agustine Eva M.S. 2007. "Persepsi penggunaan aplikasi internet untuk pemasaran Produk usaha kecil menengah" SNATI 2007

Moh. Mustain dkk. Pemberdayaan Wanita Nelayan Madura melalui Industri Kreatif Batik

Seminar Nasional Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat (SENIAS) 2017 – Universitas Islam Madura

Pemberdayaan Wanita Nelayan Madura Melalui Industri Kreatif Batik

ORIGINALITY REPORT

12%

SIMILARITY INDEX

12%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

repository.unitri.ac.id

Internet Source

12%

Exclude quotes Off

Exclude matches < 10%

Exclude bibliography Off